

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Begitu pentingnya informasi dan data dalam menunjang tujuan lembaga pendidikan yang bermutu, Direktorat Jendral Pendidikan Islam dengan mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam keputusan terbaru No. 5974 th. 2019 tentang *Educational Management System* atau biasa dikenal EMIS dalam pengelolaan data dan sistem informasi pendidikan Islam. *Educational managemen information system* (EMIS) adalah sebuah metode manajemen formal yang dimaksudkan sebagai penyedia informasi pendidikan yang akurat dan tepat waktu, sehingga proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan proyek, dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan lainnya dapat dilaksanakan secara efektif (Zakiyudin, 2011).

Untuk membangun informasi yang andal, diperlukan suatu Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dapat mengolah dan menyerap data serta menghasilkan informasi yang akurat dan tepat (Irawan, 2019). Tanpa dukungan informasi yang tangguh, maka akan sulit terwujudnya pendidikan yang baik, karena SIM mampu menolong lembaga bidang apapun untuk mengintegrasikan data, mempercepat dan mensistematisasikan mengolah data, meningkatkan kualitas informasi dan mendorong terciptanya layanan-layanan baru (Aziz A. H., 2014).

Salah satu sistem informasi manajemen yang dikelola tenaga kependidikan adalah *Educational Manajemen Information System* (EMIS). EMIS adalah sistem pendukung manajemen yang fungsinya sebagai penyedia data dan informasi agar manajemen lebih akurat dan tepat waktu. Penggunaan EMIS dalam sistem informasi manajemen pendidikan bertujuan untuk memperkuat, merencanakan, mengatur, dan mengawasi alur informasi, penyediaan informasi yang tepat waktu untuk perencanaan pengarsipan. EMIS juga memudahkan dan meningkatkan penggunaan

informasi dalam manajemen pendidikan penggunaan informasi (Rachmadani, 2021).

Education Management Information System (EMIS) merupakan aplikasi pendataan pendidikan islam yang digunakan oleh Kementerian Agama. Berdasarkan data dalam portal EMIS *dashboard* secara nasional, jumlah Madrasah Aliyah pada sistem aplikasi ini sebanyak 9.131 lembaga, jumlah peserta didik adalah 1.501.795 siswa, jumlah pendidik adalah 169.954 orang, jumlah tenaga kependidikan adalah 20.0009 orang dan terdapat 72.833 rombongan belajar. Jumlah ini adalah rekap data nasional pada tahun pelajaran 2020/2021 semester ganjil. Sedangkan pada tahun pelajaran yang sama pada semester genap data rekapitulasi yang masuk adalah terdapat 9.131 lembaga Madrasah Aliyah, 15.793 orang peserta didik, 1.533 orang pendidik, 288 orang tenaga kependidikan dan 612 rombongan belajar. Pada tahun pelajaran 2021/2022 data rekapitulasi belum tersedia di data EMIS nasional (Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Islam, 2022).

Adanya suatu program EMIS dalam aplikasinya tentu pemahaman dalam memanfaatkan kegunaan dan fungsinya. Apalagi bagi oprator EMIS ini, Ketika melaksanakan tugasnya diharapkan dapat konsisten. Dalam realitanya EMIS yang merupakan program dari pemerintahan ini yang benar-benar terhubung dengan pusat, namun kenyataannya dalam lembaga pendidikan Islam belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal tersebut dikarenakan dalam pengaplikasiannya masih terdapat kendala, hambatan, dan juga permasalahan yang lain sehingga belum bisa maksimal dalam penggunaannya. Misalnya seperti kurang lengkapnya data siswa, kurangnya update data sehingga menyebabkan data seperti tidak real, dan sebagainya (Tuono & Kusumawiranti, 2020).

Sistem Pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada input seperti infrastruktur fisik, rekrutmen guru, menyediakan bahan pelajaran dan peningkatan pendaftaran. Diasumsikan bahwa setelah input di tempat, hasil akan mengikuti secara otomatis. Dari penelitian sebelumnya pada

sekolah dasar pemantauan dan evaluasi dapat dilakukan diperkuat untuk menilai program yang dilaksanakan. Ada literatur tentang bagaimana Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) dilakukan untuk efektivitasnya penerapan. Namun, tidak satu pun dari literatur ini telah mengutip bagaimana penerapan pada EMIS (Landro & Role, 2018).

Kinerja merupakan suatu jaminan terhadap efisiensi dan efektif dari suatu sistem yang dapat diramalkan, serta mendukung *customer value* dan keuntungan organisasi (Diyanti, Hubeis, & Affandi, 2017). Kinerja suatu sistem dapat diukur berdasarkan variabel kinerja seperti finansial, kapabilitas produk, produktivitas tenaga kerja, dan kepuasan pelanggan. Kinerja layanan sistem informasi dapat diketahui dengan mengukur kepuasan *end-user* layanan Sistem Informasi (Lubis, 2009).

Pengukuran Kinerja tenaga kependidikan merupakan salah satu proses yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan atau tenaga kependidikan. (Fadlan, 2016) Dengan menggunakan metode khusus dan indikator yang sesuai, Madrasah dapat menterjemahkan visi dan misi Madrasah ke dalam seperangkat ukuran yang menyeluruh yang memberi sebuah framework bagi pengukuran dan sistem manajemen strategis. Pengukuran tersebut adalah sebuah fundamental bagi pimpinan level manajerial (Salbiyah & Wahyu, 2017).

Dalam penerapan EMIS, tenaga kependidikan akan memiliki tingkat kinerja yang tinggi apabila terdapat kesesuaian antara pekerjaan dan kemampuannya. Hal tersebut tidak terpenuhi, sehingga timbul ketidak tanggung jawaban dari operator untuk ikut berpartisipasi dalam pencapaian tujuan organisasi dengan tidak melaksanakan tugas. Masalah lain timbul ketika dalam pengimputan EMIS ini terdapat kendala data dari stakeholder sekolah, sehingga menjadikan pengimputan bagi operator ini terhambat (Arfan, Yaumi, & Yusuf, 2019).

Namun berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu staf tata usaha Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Kota Sukabum, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Sukabumi Bapak Fauzi terkait pengimputan

EMIS. Hasilnya diketahui bahwa staf administrasi masih terhambat dalam update data laporan pada EMIS Dashboard sehingga menyebabkan data laporan yang kurang lengkap pada sistem EMIS Dashboard. Kinerja staf administrasi memiliki beberapa permasalahan, diantaranya; (1) terlambatnya update data laporan pada EMIS, (2) staf administrasi yang kurang terampil dalam pengelolaan EMIS, (3) tidak selesai pengerjaan laporan. Sedangkan masalah terkait Kinerja tenaga kependidikan dalam penerapan EMIS, diantaranya: (1) kurang lengkapnya data yang diinput, (2) laporan yang kurang diaplikasi EMIS (3) tidak sinkronnya data pusat dengan data yang diinput oleh operator saat penyimpanan.

Dari fenomena yang terjadi di lapangan terdapat ketidak sinkron dengan teori dan standar kinerja yang telah ditetapkan. Hal tersebut bila mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi. Permendiknas nomor 24 tahun 2008 tersebut menjelaskan bahwa yang harus dikuasai oleh tenaga administrasi meliputi 1) melaksanakan administrasi kepegawaian 2) melaksanakan administrasi keuangan 3) melaksanakan administrasi sarana dan prasarana 4) melaksanakan administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat 5) melaksanakan administrasi persuratan dan pengarsipan 6) melaksanakan administrasi kesiswaan 7) melaksanakan administrasi kurikulum. Dalam fenomena yang terjadi staf administrasi di lapangan masih kurang terampilnya dalam penataan arsip berbentuk digital yaitu pada EMIS hal ini bertolak belakang dengan standar kompetensi tenaga administrasi yang telah disebutkan diatas.

Maka berdasarkan dari permasalahan yang peneliti temukan mengenai penerapan *Educational Manajemen Information Sytem* (EMIS) dan Efektifitas Kinerja Tenaga Kependidikan, peneliti memutuskan untuk meneliti lebih lanjut dengan tujuan agar dapat mengetahui secara rinci bagaimana penerapan *Educational Manajemen Information Sytem* (EMIS) dan efektifitas kinerja tenaga kependidikan di tingkat Madrasah Aliyah Negeri, terkhusus di Kota Sukabumi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *Educational Manajemen Information System* (EMIS) pada Madrasah se-Kota Sukabumi ?
2. Bagaimana efektifitas kinerja tenaga kependidikan pada Madrasah se-Kota Sukabumi ?
3. Bagaimana hubungan penerapan *Educational Manajemen Information System* (EMIS) dengan efektifitas kinerja tenaga kependidikan se-Kota Sukabumi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui penerapan *Educational Manajemen Information System* (EMIS) pada Madrasah se-Kota Sukabumi.
2. Untuk mengetahui efektifitas kinerja tenaga kependidikan pada Madrasah se-Kota Sukabumi.
3. Untuk mengetahui hubungan penerapan *Educational Manajemen Information System* (EMIS) dengan efektifitas kinerja tenaga kependidikan se-Kota Sukabumi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan yaitu dapat menambah ilmu dan memberikan pemahaman akan pentingnya penerapan *Educational manajemen information system* (EMIS) sebagai pendukung tercapainya efektifitas kinerja tenaga kependidikan dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan umumnya dan

menyangkut penerapan EMIS pada Madrasah serta kinerja khususnya.

- b. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan penelitian lanjutan.

E. Kerangka Berfikir

Sistem informasi manajemen merupakan penerapan sistem informasi dalam suatu organisasi untuk mendukung informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen (Miftah, 2021). Dengan pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan (Badrudin & Nurdin, 2019) bahwa sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang desain untuk mengolah data menjadi informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen dalam suatu organisasi.

Education Management Informations System atau sering disebut EMIS merupakan sebuah metode dalam manajemen formal untuk menyediakan informasi pendidikan agar lebih akurat dan tepat waktu, sehingga proses dalam manajemen pendidikan seperti pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan, proyek, dan lainnya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien (Rusdiana D. M., 2016). Sistem pengelolaan data berbasis EMIS digunakan untuk mengatur data pendidikan dalam jumlah yang besar yang dapat dibaca, diakses, diproses, dianalisis, dan bertujuan untuk pengambilan keputusan pendidikan (Hakim, 2019).

Penerapan EMIS hakikatnya untuk mencapai tujuan pendataan lembaga yang jelas dan terukur melalui pengoptimalan sumber daya manusia, sumber daya hardware, sumber daya data. Kinerja tenaga kependidikan merupakan sumber daya manusia dalam mendukung penerapan EMIS di Madrasah. pengukuran terkait kinerja dalam penerapannya diukur melalui tiga Indikator yaitu :

1. sikap (*Attitude*),
2. Keahlian (*Skills*), dan
3. Pengetahuan (*Knowledge*) (Aidi, 2014)

Kinerja merupakan gambaran mengenai sejauh mana keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misinya. Dengan kata lain, kinerja merupakan prestasi yang “Kinerja merupakan suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau dapat dicapai oleh organisasi dalam priode tertentu (Setiawan, 2017). Menurut seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode, seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya”

Efektifitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu merupakan suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, apabila seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka orang tersebut dikatakan efektif dengan menimbulkan atau mempunyai maksud sebagai mana yang dikehendaki. Demikian juga kegiatan pencapaian tujuan tersebut disertai dengan adanya kesesuaian pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sehingga proses tersebut bisa berjalan dengan baik.

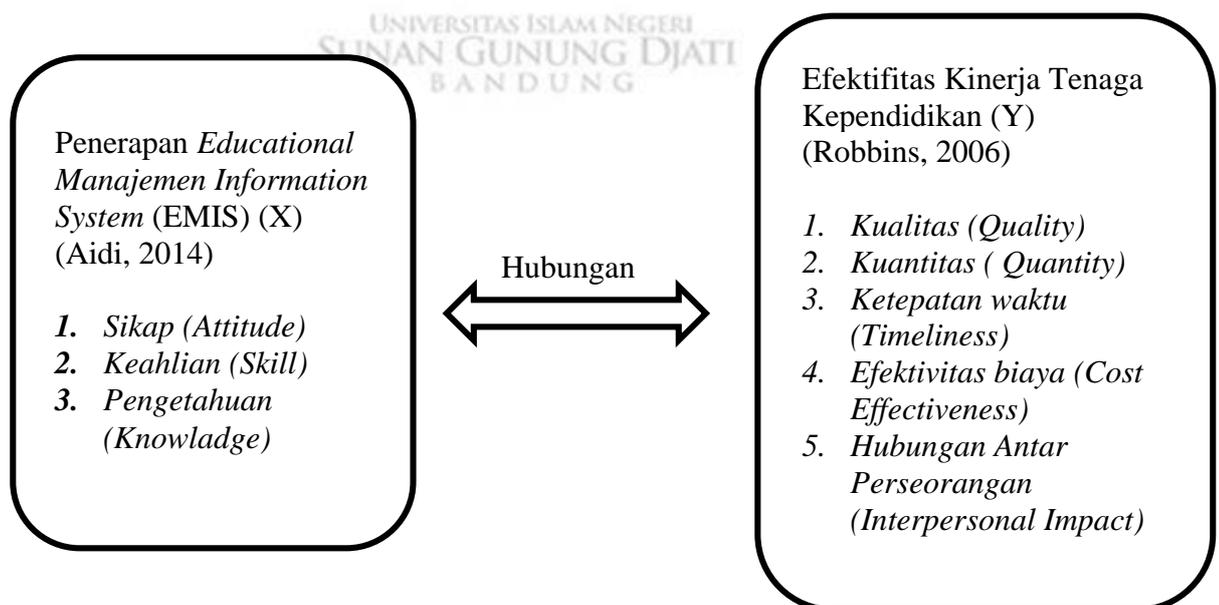
Kinerja tenaga kependidikan sangatlah penting dalam mendukung terlaksananya tugas-tugas suatu kelembagaan, karena selain berfungsi sebagai tenaga pengelola yang sifatnya administrative (Kusuma & Nugrohoseno, 2014), juga sangat berperan untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan stakeholder madrasah. Pandangan Bernardin dan Rusel, Terdapat lima Indikator dari karakteristik kinerja tenaga kependidikan (Setiawan, 2017).

Menurut (Robbins, 2006) Indikator terhadap Penilaian kinerja tenaga kependidikan dapat melalui kriteria berikut :

1. Kualitas (*Quality*) adalah hasil prestasi dari suatu pekerjaan yang mendekati sempurna.

2. Kuantitas (*Quantity*) adalah hasil atau jumlah produksi yang dihasilkan dapat dilihat dalam satuan mata uang, jumlah unit bahkan pada jumlah atau intensitas kegiatan telah diselesaikan.
3. Ketepatan waktu (*Timeliness*) merupakan Kegiatan dalam menjadwalkan atau mengagendakan suatu kegiatan, selain itu hasil kegiatan dapat dicapai, pada waktu yang ditetapkan. Bersamaan koordinasi pada kegiatan yang lain dengan memaksimalkan waktu yang tersedia.
4. Efektivitas biaya (*Cost effectiveness*) adalah kegiatan dalam memaksimalkan biaya yang sudah dianggarkan. Agar perencanaan anggaran yang sudah dibuat sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin dan tidak mendapatkan kerugian
5. Hubungan antar perseorangan (*interpersonal impact*) merupakan tingkatan dimana seseorang dapat menjaga hubungan dengan orang lain. Menghargai pendapat, bekerjasama dengan orang lain baik pemimpin perusahaan maupun rekan kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, skema dari kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka berfikir variabel X dan Y

Keterangan :

X : Variabel bebas (penerapan EMIS)

Y : Efektifitas Kinerja Tenaga Kependidikan

↔ : Korelasi

F. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitiannya yaitu:

- a. H₀ : Tidak terdapat Hubungan/Korelasi yang signifikan antara *Educational Manajemen Information System* (Emis) Dengan Efektifitas Kinerja Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri (Man) Se-Kota Sukabumi
- b. H₁ : Terdapat Hubungan/Korelasi yang signifikan Penerapan *Educational Manajemen Information System* (Emis) Dengan Efektifitas Kinerja Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri (Man) Se-Kota Sukabumi Hasil Penelitian Terdahulu.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagaimana Hasil Penelusuran kepustakaan, peneliti menemukan beberapa penelusuran yang dilaksanakan oleh objek yang mirip dengan peneliti, tetapi dengan perspektif dan focus yang berbeda:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Melinda Lasut, William A.Areros, Daud M. Liando pada tahun 2019 dengan judul Efektifitas Tunjangan Kinerja Bagi Tenaga Kependidikan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi dengan permasalahan a masih adanya pegawai yang tidak ada pada saat jam kerja dengan alasan yang tidak jelas sehingga meninggalkan pekerjaan begitu saja, pencatatan dan perekaman kehadiran hanya sebagai bukti fisik namun pada kenyataan tidak memenuhi jam kerja yang ditentukan. Hasil yang didapatkan Tunjangan kinerja ini dapat memberikan efek yang positif diharapkan nantinya sistem pemberian tunjangan kinerja dapat lebih baik lagi karena masih

sering terlambat dalam penerimaan setiap bulannya dan kedepannya besaran tunjangan kinerja dapat dikaji lebih dalam guna perbaikan kearah yang lebih baik. Diharapkan hal ini dapat memberikan kontribusi kepada pihak terkait sebagai bahan evaluasi terkait kebijakan tunjangan kinerja ini. Kedepannya aspek-aspek penilaian terhadap tunjangan kinerja dapat secara nyata menilai kinerja dari tenaga kependidikan sehingga dalam penerimaannya ada kesesuaian dan keselarasan (Lasut & William, 2019).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhibat dan Ainul Nurhayati Istiqomah pada tahun 2021 dengan judul Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Data Pendidikan Islam Berbasis *Educational Manajement Information System* (EMIS). Dengan permasalahan dalam Proses pengelolaan data pokok masih terdapat adanya masalah di setiap unit kerja lembaga pendidikan Islam, sehingga proses pendataan menjadi overlapping dibagian sumber data di lembaga. Pengimplementasian kebijakan pengelolaan data berbasis EMIS yang ditetapkan dalam keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 5974 Th. 2019 merupakan sebuah terobos baru dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi yang semakin maju. Pengelolaan data berbasis EMIS akan memudahkan para pengguna data dalam pengambilan keputusan maupun pengambilan kebijakan utamanya untuk kemajuan lembaga pendidikan Islam. Hal ini berarti, pengimplementasian kebijakan harus dilakukan dengan tepat dan sesuai rencana agar dapat menjadi pemecahan masalah. Implementasi kebijakan terkait pengelolaan data pendidikan berbasis EMIS terdiri dari tiga tahapan yaitu: pengorganisasian, interpretasi, dan aplikasi (Mukhibat, 2021).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana Sina, fatmawati, Abdul Mahsyar pada tahun 2019 dengan judul Penerapan *Educational Management Information System* (EMIS) Di Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren pada Kantor Kementrian Agama

Kota Makassar, dengan permasalahan yang diangkat masih terlihat bahwa penerapan EMIS di kementerian agama Kota Makassar ini masih belum optimal, penulis melihat lebih rinci belum optimalnya penerapan EMIS dilihat dari segi data lembaga yang tidak sesuai dengan kondisi riil, yang ditunjukkan pada data Identitas Pontren Salafiah di Kota Makassar dimana terdapat tiga lembaga yang tercatat dalam data EMIS Kementerian Agama, yaitu Al Markaz Al Islami Kecamatan Bontoala, Tahfidzul Qur'an Al Imam Ashim Kecamatan Rappocini, dan Tahfidzul Qur'an Wahdiyah Islamiyah di Kecamatan Manggala, akan tetapi lembaga tersebut tidak beroperasi sebagaimana mestinya. Dan dengan hasil Penilaian sumber daya manusia dalam penerapan EMIS diukur melalui dua indikator yaitu faktor internal yang terdiri dari tiga sub indikator yaitu sikap (*attitude*), keahlian (*skills*), dan pengetahuan (*knowledge*), dimana ketiga tolok ukur tersebut sebagai faktor internal sumber daya manusia dalam penerapan EMIS belum maksimal dilakukan, sehingga perlu adanya upaya peningkatan sumber daya manusia baik dari segi sikap, keahlian serta pengetahuan (Rasdiana, Fatmawati, & Abdul, 2020)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Bukhoiro Alwi Somantri, pada tahun 2022 dengan judul Hubungan Kinerja Staf Administrasi Dengan Hasil Pelaporan Arsip Data Pada Aplikasi *Education Management Information System* (Emis) (Penelitian Di Madrasah Aliyah Se-Kota Bandung) dengan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kinerja Staf Administasi di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Bandung, termasuk ke dalam kategori sedang yaitu sebesar 3,28 dari hasil pengolahan data 30 responden; (2) Pelaporan Arsip Data Pada Aplikasi EMIS di Madrasah Aliyah Se-Kota Bandung, termasuk ke dalam kategori sedang yaitu sebesar 3,22 dari hasil pengolahan data 30 responden; (3) Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi bahwa signifikansi kinerja staf administasi dengan pelaporan arsip data pada aplikasi EMIS di Madrasah Aliyah Se-Kota Bandung

diperoleh 0,000. Dan hasil perhitungan korelasi antara X dan Y, diperoleh angka positif sebesar 0,828. Kemudian berdasarkan nilai r hitung yaitu 0,661 yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel X dan Y berada pada interval 0,61 - 0,80 yang berarti mempunyai hubungan yang besar atau kuat. Kemudian dari hasil uji koefisiensi determinasi diperoleh (R^2) sebesar 0,685 yang berarti bahwa kontribusi variabel kinerja staf administrasi dengan pelaporan arsip data pada aplikasi EMIS adalah 68,5% (Somantri, 2022).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Risa Nurilahi, pada tahun 2022 dengan judul Hubungan Penggunaan *Education Management Information System* (EMIS) 4.0 dengan Efektivitas Pendataan Pendidikan Madrasah (penelitian pada Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Subang) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penggunaan *Education Management Information System* (EMIS) 4.0 berdasarkan hasil analisis statistik memiliki nilai rata-rata 4,22 yang dikategorikan tinggi. (2) efektivitas pendataan pendidikan madrasah berdasarkan hasil analisis statistik memiliki nilai rata-rata 4,22 yang dikategorikan tinggi. (3) hubungan penggunaan EMIS 4.0 dengan efektivitas pendataan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Kabupaten Subang mempunyai hubungan yang signifikan, dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi diperoleh 0.861 dengan kategori sangat kuat karena berada pada rentang 0.80-1.00. Jenis hubungan antara kedua variabel berjenis positif, sehingga hubungan kedua variabel tersebut searah dan memiliki makna bahwa semakin tinggi penggunaan EMIS 4.0 maka semakin tinggi juga efektivitas pendataan pendidikan madrasah. Selanjutnya diperoleh hasil dari koefisien determinasi sebesar 0.742 yang berarti bahwa kontribusi penggunaan EMIS 4.0 dengan efektivitas pendataan pendidikan madrasah sebesar 74.2% (Nurilahiah, 2022).
6. Penelitian yang dilakukan oleh Maula pada tahun 2020 dengan judul Analisis Kesulitan Pengelola Lembaga Pendidikan Dalam Pelaksanaan

Emis. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi implementasi pengelolaan dalam pelaksanaan EMIS oleh Lembaga pendidikan di MIN 1 Cangoak Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan pengelola EMIS sekolah.. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data penelitian terdiri dari reduksi data, penyejiaan data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan yang dihadapi oleh pengelola EMIS sekolah antara lain yaitu: keterlambatan data dari lembaga pendidikan, fasilitas TIK tidak sesuai dengan kebutuhan dalam mengakses EMIS, format pendataan yang selalu berubah ubah, belum tersedianya honor untuk pengelola EMIS di lembaga pendidikan serta system EMIS belum menjadi format baku software yang memudahkan operator, sinkronisasi data antara EMIS dan Dapodik belum maksimal. Solusi untuk pengelola EMIS Lembaga Pendidikan yaitu perlu adanya monitoring dan evaluasi dari lembaga pendidikan terkait hal ini adalah kepala sekolah, penyerataan fasilitas TIK dalam pengelolaan EMIS dan mengalokasikan dana sebagai kompensasi pengelola EMIS itu sendiri. (Maula, 2020).

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmadani pada tahun 2022 dengan judul Evaluasi Penerapan Aplikasi *Education Management Information System* (Emis) Dalam Pengolahan Data Pendidikan Islam Di Kementrian Agama Kabupaten Malang. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang gambaran 16 penerapan aplikasi EMIS dan hasil dari penerapan aplikasi EMIS di Kemenag Kabupaten Malang. Penelitian dilaksanakan di Kementrian Agama Kabupaten Malang seksi Pendidikan Agama. Jenis penelitian adalah penelitian yang bersifat kualitatif melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah penerapan aplikasi EMIS terlaksana dengan baik mulai dari memasukkan data,

pengecekan kebenaran data, sampai keluaran outputnya, serta pemanfaatan data keluaran EMIS. Serta penerapan EMIS menghasilkan perbedaan yang lebih baik dari sebelum menggunakan EMIS yakni mempermudah sistem informasi manajemen mengenai madrasah, memberikan data yang valid dan mutakhir. Akan tetapi, mengalami kendala di jaringan yang sulit untuk madrasah terpencil dan maintenance ketika banyaknya pengguna yang mengakses (Rachmadani, 2021)

8. Penelitian yang dilakukan oleh Samsuri tahun 2021 dengan judul Pemanfaatan *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan di Seksi PAI Kementerian Agama Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Seksi PAIS Kementerian Agama Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pertama, pengelolaan data dalam Sistem Informasi Manajemen Pendidikan meliputi pengumpulan melalui forum tenaga kerja guru, pokja guru, dan forum guru mata pelajaran. Validasi data dilakukan oleh operator sistem informasi manajemen pendidikan di kabupaten kemudian diunggah ke dalam aplikasi online, penyimpanan data sistem informasi manajemen pendidikan disusun dalam bentuk excel. Kedua, pengambilan keputusan dilakukan dengan empat tahap: 1) identifikasi masalah, 2) menentukan alternatif solusi, 3) implementasi kebijakan, 4) evaluasi kebijakan. Ketiga, penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan telah dilakukan sesuai dengan tujuan penerapan Informador Manajemen Pendidikan. Sistem sebagai informasi di Kementerian Agama sebagai pusat data dan informasi pendidikan (Samsuri, 2021).
9. Penelitian yang dilakukan oleh Wahir Tupono, Syakdiah, Retno Kusumawiranti dengan judul “Efektivitas *Education Management*

Information System (EMIS) di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman” Menerangkan bahwa pengelolaan dan efektivitas EMIS (*Education Management Information System*) belum semuanya sesuai target yang semestinya dan belum efektif atau baru cukup efektif, hal ini bisa dilihat karena masih adanya beberapa masalah yang ada di EMIS seperti dari jumlah 198 siswa kelas XII ada 186 siswa tidak bermasalah bisa mendaftar sebagai Calon Peserta Ujian Nasional (CAPESUN) namun masih ada 12 siswa yang bermasalah. Dari temuan ini menjelaskan bahwa masih kesenjangan dari peingisian data pada aplikasi EMIS ini (Tupono, 2020).

10. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Tri Handayani, Anisha Choirul Nimah, Zulli Nurrita Muhammad Nuril Huda dengan judul “Pemanfaatan *Education Information Management System (EMIS)* dalam Sistem Pelaporan Lembaga Pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Tuban” menerangkan bahwa pemanfaatan *Education Information Management System (EMIS)* yang ada di bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) Kementerian Agama Kabupaten Tuban adalah sebagai acuan data dalam pengambilan keputusan dan sistem pelaporan lembaga. Implementasi EMIS terutama yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan dalam sistem pelaporan yang membutuhkan data real itu seperti beberapa data untuk penentuan penerimaan sertifikasi guru, penentuan lembaga penerima bantuan seperti BOP (Bantuan Operasional Penyelenggaraan) dan BOS (Bantuan Operasional Sekolah), penentuan pemberian bantuan kepada santri atau dikenal dengan PIP (Program Indonesia Pintar). Dalam sistem pelaporan EMIS Kementerian Agama kabupaten Tuban khususnya dibidang PD Pontren yaitu melakukan pelaporan melalui data Emis setiap dua kali setahun/setiap semester. Dari temuan penelitian ini menjelaskan bahwa data yang ada pada *Education Information Management System (EMIS)* dimanfaatkan untuk

pengambilan keputusan sehingga sangat pentingnya data atau arsip pelaporan yang ada pada EMIS ini (Handayani et al., 2019).

Secara keseluruhan dari penelitian terdahulu yang sudah penulis uraikan, dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, di antaranya: 1) variabel yang dibahas sama yaitu terkait Penerapan EMIS dan Efektifitas Kinerja, baik salah satu variabel maupun keduanya. 2) beberapa penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yang ditemukan, yaitu: 1) beberapa penelitian menggunakan penelitian kualitatif, 2) lokus penelitian yang berbeda 3) beberapa penelitian berbentuk karya ilmiah berupa jurnal.

